



Penerapan Metode *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid

Umar Manshur^{1✉}, Abdul Fatah Daniyullah²

Article Information

Article History:

Received November, 2022

Accepted November, 2022

Published Desember, 2022

Keywords:

Think pair share,

Learning outcomes

How to Cite:

Manshur U, Daniyullah A.F. (2022). Penerapan Metode Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 10 Special Issue(1), pp 71-83

Abstrak

Bahasa arab merupakan bahasa yang lumrah dipelajari ummat islam di Indonesia. Sebagai orang indonesia, mempelajari bahasa arab tentu tidak semudah mempelajari bahasa ibu. Ada empat hal yang perlu dimiliki para siswa yakni kemahiran berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan. Dengan demikian maka perlu adanya sebuah metode untuk menunjang para siswa agar lebih mudah dalam mempelajari bahasa arab, salah satunya dengan penggunaan metode kooperatif model pembelajaran think pair share. Melalui metode tersebut siswa dapat lebih mudah memahami bahasa arab, dan juga dapat membuat suasana dalam kelas lebih kondusif. Penelitian ini dilakukan di MTS Nurul Jadid Program Keagamaan dengan pendekatan kuantitatif. PTK merupakan jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan diadakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, observasi dan wawancara. Hasil yang didapat selama proses pembelajaran berlangsung yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode thin pair share dengan hasil 62,5% meningkat ke 83,33%.

Abstract

Arabic is a common language learned by Muslims in Indonesia. As an Indonesian, learning Arabic is certainly not as easy as learning your mother tongue. There are four things that students need to have, namely speaking, reading, writing and listening skills. Thus it is necessary to have a method to support students so that it is easier to learn Arabic, one of which is by using the cooperative method of the think pair share learning model. Through this method students can more easily understand Arabic, and can also make the atmosphere in the classroom more conducive. This research was conducted at MTS Nurul Jadid Religious Program with a quantitative approach. PTK is a type of research method used in this study which was held in two cycles. Data collection was carried out using test, observation and interview methods. The results obtained during the learning process took place, namely an increase in student learning outcomes by applying the thin pair share method with a result of 62.5% increasing to 83.33%.

✉ **Alamat korespondensi:**

Universitas Nurul Jadid

E-mail: umarmanshur@gmail.com

ISSN 2303-3800 (Online)

ISSN 2527-7049 (Print)

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Singapura beserta negara-negara lainya menempati urutan pertama mengenai kualitas pendidikan, sedangkan Indonesia sendiri berada di urutan nomor 8 dari bawah, dan hal tersebut menjadikan negara Indonesia berada di katagori rendah. Sehingga, lembaga pendidikan-pendidikan di Indonesia dituntut mampu mengatasi permasalahan tersebut, yakni lebih meningkatkan mutu pembelajarannya.

Berbicara pembelajaran, seorang guru menjadi peran yang sangat penting. dikarenakan guru adalah seorang yang berhadapan langsung dengan siswa dan sekaligus pula, guru yang mendidik dengan nilai nilai yang positif(Hilmawati, n.d.). Kinerja seorang guru sangat berpengaruh akan kualitas pembelajaran, oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan seorang guru, perlu halnya mendapat perhatian khusus dari penangung jawab sistem pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar, hasil yang optimal merupakan tujuan utama. Agar mendapatkan hasil yang dituju, seorang guru dituntut untuk menguasai model maupun metode yang diampu, guna untuk meningkatkan minat siwa dan nantinya juga akan berpengaruh ke hasil yang dituju.

Dalam dunia pendidikan, belajar tidak hanya sebatas merubah perilaku siswa, akan tetapi membentuk karakter dan berpikir secara sistematis. Fokus pembelajarannya yaitu mempelajari cara belajar agar menyenangkan dan menantang(Sihaloho, Sitompul, and Appulembang 2020)

Dunia pendidikanpun tidak luput dari sebuah masalah. Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu problem yang di hadapi di dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran sering kali nampak bahwa terdapat siswa yang kurang didorong dalam hal mengembangkan kemampuannya lebih-lebih dalam soal berpikir(Didik, n.d.). Tidak jarang selama pembelajaran berlangsung, siswa hanya dituntut untuk menghafalkan

pembelajaran, dituntut untuk mengingat, dan dipaksa untuk menghimpun sejumlah beberapa informasi tanpa dikaitkan dengan realita yang ada. Hal yang demikian, menunjukkan bahwa seorang guru masih lemah dalam mengaplikasikan sebuah metode yang diampunya, dan banyak metode yang digunakan oleh seorang guru terlalu monoton, kurang membangkitkan minat para siswa, bahkan untuk memotivasi terhadap siswa-siswanya(Hidayatullah, Husin, and ... 2021). Sehingga, yang terjadi dalam proses belajar mengajar sering kali dijumpai siswa yang kurang berpartisipasi ketika mengikuti proses belajar mengajar, yang nantinya hal tersebut akan berdampak pada hasil belajarnya.(Nomor and April 2019)

Melihat realita yang terjadi di beberapa lembaga pendidikan yang ada di indonesia, terdapat sebagian besar teknik dan metode yang digunakan untuk mengajar di beberapa intansi lebih khususnya disekolah tampaknya lebih banyak menghambat potensi otak(Syaparuddin, Meldianus, and Elihami 2020) Seperti contoh, dalam proses belajar mengajar nampaknya peserta didik hanya dijadikan sebagai pendengar sejati, mau tak mau harus menerima dan menaati seluruh informasi yang diberikan oleh gurunya (Prakoso and Wijaya 2022). Lebih parahnya lagi yaitu bahwa fakta yang dipelajari disekolah bertolak belakang dengan kehidupan sehari hari (Murniati et al. 2020)

Kebiasaan seperti ini dapat membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan otaknya (Asih, Wibowo, and Kurniati 2019). Hal tersebut nantinya dapat membuat siswa tidak adanya keberanian dalam menyampaikan pendapat pendapatnya, lemah dalam penalarannya, bahkan akan selalu membuat dirinya selalu bergantung kepada orang lain(Zubaidah 2019). Dengan demikian guru dituntut untuk menguasai tehnik, metode-metode dan pengetahuan yang baik, agar nantinya mampu menjadikan suasana belajar mengajar lebih menyenangkan dan tentunya mencapai hasil yang telah diharapkan

sebelumnya.(Hartoni 2018) Seperti yang diungkapkan oleh (Hurluck, 1980; Santrok, 2007, Nurihsan & Agustin, 2011; Yusuf, 2012) bahwa, kemampuan siswa yang tidak dikembangkan, secara tidak langsung telah kehilangan priode emas dimasa kehidupannya (Nur, Hafina, and Rusmana 2020).

Berdasarkan hasil nilai siswa program keagamaan kelas VIII mata pelajaran bahasa arab dari 24 siswa diketahui hanya terdapat 10 siswa yang mencapai nilai kkm atau sekitar 41,66%, sedangkan 14 siswa lainnya yang tidak mencapai nilai kkm atau sekitar 58,33%. Dengan demikian, maka perlu adanya perbaikan sebuah metode yang digunakan selama proses pembelajaran, supaya nantinya lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil observasi yg dilakukan di Mts Nurul Jadid program keagamaan kls VIII nilai yang tidak tuntas dipengaruhi beberapa faktor diantara yaitu:

- a. Kurangnya seorang guru dalam memberikan sebuah motivasi, membuat siswa menjadi aktif selama mengikuti pembelajaran. Keluhan-keluhan tersebut hasil dari wawancara dengan siswa program keagamaan.
- b. Masih banyaknya siswa yang kurang memerhatikan penjelasan dari guru, Hal tersebut dijelaskan guru, bahwa masih adanya siswa yang kurang berpartisipasi dalam mengikuti dan tidak memerhatikan akan penjelasan-penjelasan yang guru berikan.
- c. Penggunaan metode yang terlalu monoton, sehingga hal itu dapat membuat para siswa kurang aktif, banyak yang tidak memerhatikan, bahkan terdapat siswa yang tertidur.

Sehingga perlunya membuat sebuah proses pembelajaran menjadi menyenangkan,

membuat siswa aktif, dan interaktif, merupakan hal perlu dilakukan guru agar para siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Fakhrurrazi 2018). Tugas ini bisa diselesaikan sepenuhnya dengan pembelajaran berbasis masalah, yang dampak positifnya telah terbukti tidak hanya pada perkembangan intelektual anak, pada emosinya, kemauannya, imajinasinya, dan proses mental serta sifat kepribadian lainnya, tetapi juga pada motivasi belajar (Abushkin et al. 2018). Penerapan metode think pair share (TPS) merupakan bentuk yang dilakukan peneliti didalam mengatasi problematika yang terjadi, dikarenakan ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa, siswa jauh lebih baik dan menyenangkan apabila lingkungannya diciptakan secara alamiah. Sebuah pembelajaran semakin bermakna apabila siswa mengalami apa yang dipelajari, dari pada hanya sekedar mengetahui (Utami 2019). Pernyataan tersebut dibenarkan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oki Rebut (2021) ia mengungkapkan bahwa, metode think pair share tersebut bisa menaikkan hasil belajar siswa. Diketahui juga bahwa penggunaan metode think pair share dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sadipun 2020). Sebagaimana yang disampaikan oleh peneliti terdahulu bahwa, pendekatan diskusi kelompok menggunakan think pair share juga membantu siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka, berkomunikasi dengan baik, yang bertujuan untuk mendorong siswa agar termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam sebuah pembelajaran satu sama lain (Hakim, n.d.).

Keaktifan seorang siswa dapat diketahui bila mereka dapat mendominasi aktivitas pembelajaran, dengan demikian siswa lebih menggunakan otaknya, baik dalam mengemukakan ide pokok, memecahkan sebuah masalah, bahkan dalam mengaplikasikan hal-hal yang baru dipelajari kedalam persoalan persoalan dikehidupan nyata (NAIBAHO 2022).

Melalui metode think pair share ini pula, bertujuan agar proses belajar-mengajar lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami (Arlinah 2021). Salah satu tujuan dengan penerapan metode think pair share sendiri yaitu lebih mudahnya para siswa dalam memahami pelajaran dan bisa menjadikan suasana lebih menyenangkan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Selain hal itu, metode ini diharapkan bisa menumbuhkan suasana pembelajaran lebih kondusif, penuh perhatian, bisa menghargai pendapat teman disekitarnya (Fakhrurrazi 2018) dan juga metode ini menuntut aktif untuk saling membantu satu sama lain didalam menyelesaikan sebuah permasalahan, hal tersebut bisa dilihat karena terdapat perbedaan kemampuan diantara para siswa (SYABRINA 2022) sebuah pembelajaran tipe think pair share ini juga dapat membantu siswa bisa langsung memahami permasalahan yang terjadi, dan bisa menemukan jawaban atas permasalahan itu sendiri (KHUSNUL 2021).

Walaupun penelitian terdahulu telah dilakukan tentang penerapan metode think pair share dengan dibentuk beberapa kelompok kecil yang didalamnya hanya terdapat 2 orang dan dilaksanakan di dalam kelas dengan suasana formal. Namun pada artikel kali ini penulis menawarkan pengaplikasian yang berbeda mengenai penerapan metode think pair share sendiri yaitu dengan cara membentuk kelompok-kelompok berskala lebih besar, yang didalam kelompok tersebut terdiri dari 4 -5 peserta dan diadakan di luar ruangan dan bersifat alamiah, hal tersebut agar bisa menjadikan suasana belajar mengajar lebih nyaman dan menyenangkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Profesor Frank Lyman dan koleganya pencetus metode think pair share sendiri, tahun 1981 yang terletak di universitas Maryland (RAHMI 2022). Metode think pair share merupakan model pembelajaran dimana para siswa diajak

berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan guru, lalu sebuah permasalahan yang telah diberikan sebelumnya didiskusikan bersama anggota kelompok yang telah ditentukan, kemudian hasil diskusi tersebut di paparkan kepada teman sekelasnya (AL MAHFUZ, Julis, and Muhammad 2021). Lalu sebuah permasalahan yang telah diberikan sebelumnya didiskusikan bersama anggota kelompok yang telah ditentukan,

Menurut Shoimin, yang dikutip oleh Andriani dan Meli dalam jurnalnya berpendapat bahwa, dalam pembelajaran tipe think pair share, para siswa berkesempatan untuk berfikir secara mandiri, lalu saling berdiskusi dengan temannya, kemudian hasil dari diskusi sebelumnya dipaparkan kepada teman-teman kelasnya. Dengan begitu, dapat kita pahami bahwa metode think pair share merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan siswa berperan aktif dan saling bekerja sama satu sama lain selama proses pembelajaran sedang berlangsung (Andriani 2020).

Keterampilan-keterampilan yang diperoleh dengan menggunakan metode think pair share diantaranya:

- a. lebih percaya diri dalam bertanya maupun menyampaikan gagasannya
- b. Dapat menurunkan ego siswa, karena pembentukan kelompoknya telah ditentukan sebelumnya.
- c. Siswa lebih bisa menghargai pendapat guru maupun dari kelompok lainnya (Syawaluddin and Dahlan 2020).

Huda (2014: 210) menjelaskan beberapa manfaat dari model pembelajaran tersebut:

- a. Selain berpikir secara mandiri, siswa juga dapat saling membantu, saling bertukar pendapat dengan anggota kelompok yang telah ditentukan
- b. Optimal

- c. Memberi kesempatan kepada setiap keelompok untuk mempresentasikan hasil yg telah didiskusikan sebelumnya kepada teman kelasnya.

Dapat disimpulkan bahwa, TPS merupakan kombinasi belajar siswa secara mandiri dan belajar secara berkelompok. Dengan demikian potensi siswa dapat dimanfaatkan secara maksimal(Yulyanti 2021).

Pendahuluan, think, pair, share merupakan langkah-langkah yang ada pada pembelajaran model think pair share (TPS) (Nurmala, Iriansyah, and Putra 2020)

- a. tahap pendahuluan
Pada tahap pendahuluan, pertama tama guru menjelaskan aturan permainan dan waktu nya kepada para siswa, hal ini bertujuan agar siswa bisa memahami alur pembelajaran yang akan di pelajari
- b. Tahap think (berfikir secara mandiri)
Setelah dipaparkan tentang aturan mainya, kemudian guru memberikan suatu permasalahan yang terjadi di sekitar dan memberikan waktu sekitar 5 menit kepada siswa untuk memikirkan jawabanya
- c. tahap pair (berpasangan)
Selanjutnya seorang guru memilah dan memilih siswa supaya membentuk kelompok dengan siswa yang lain, kemudian menyuruh untuk mendsikusikan pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya, hal tersebut bertujuan agar para siswa dapat bertukar pendapat, saling membantu, saling bertukar pendapat dengan anggota kelompoknya.
- d. Share (pemaparan)

Setelah para siswa mendiskusikan dengan anggota kelompoknya, berlanjut pada tahap share(pemaparan). Pada tahap ahir ini, guru memimta kepada tiap-tiap kelompok untuk memaparkan hasil yang telah didiskusikan sebelumnya didepan teman kelasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitan tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini, dengan sekiranya guru bisa bisa mengelola praktek belajar mengajar sesuai dengan pengalaman mereka sendiri. Seorang guru bisa mencoba suatu ide guna untuk memperbaiki pembelajaran dan melihat pengaruh yang begitu nyata dari upaya itu sendiri(Ahmad et al. 2021). Penelitian metode think pair share ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart seperti yang dikutip oleh Suharsimi arikunto yang bertentuk spiral dari satu siklus ke siklus berikutnya. Pada tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan diantaranya tahap rencana, tindakan, pengamatan dan tahap refleksi. Siklus selanjutnya berupa perencanaan yang sudah di revisi, tindakan, dan refleksi. Pendekatan seperti ini juga digunakan oleh saleh dalam jurnalnya(Wardana, Febriani, and Saleh 2021). Hal tersebut juga disampaikan oleh Asriyanti bahwa dengan penggunaan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada disekolah(Asriyanti, n.d.). Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) secara umum yaitu untuk meningkatkan serta memperbaiki praktek belajar mengajar selama didalam kelas(Nurgiansah, Pratama, and Nurshotimah 2021).

Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid karang anyar Paiton Probolinggo merupakan tempat peneltian kali ini, waktu awal di lakukanya penelitian yaitu pada bulan mei 202

hingga bulan juni 2022. Objek penelitiannya adalah siswa kelas delapan badan pembinaan khusus [BPK] Madrasah tsanawiyah nurul jadid karang ayar paiton probolinggo tahun ajaran 2022/2023

Teknik pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Catatan hasil penguasaan bahasa arab yaitu dengan pengumpulan konsekuensi fakta diskusi, menghitung kisaran skor yang telah dicapai, dan melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung (Budiono 2021). Teknik evaluasi catatan observasi ini menggunakan strategi deskriptif kuantitatif.

Untuk mengetahui nilai rata-rata, maka digunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar, maka menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Ket :

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Untuk mengetahui persentase rata-rata hasil belajar, maka menggunakan rumus:

$$Np = \frac{R}{SM} \times 100$$

Ket :

Np : Nilai persen yang ingin dicari

R : Skor besar yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal dari ter yang bersang

Ketuntasan belajar siswa bisa diketahui dengan rumus:

$$p = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100$$

Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus dapat dikonversikan ke tabel penskoran acuan patokan (Sukadana 2022)

Tabel 1 Contoh Acuan Nilai Pembelajaran

Kategori Penilaian Acuan Patokan		
No	Persentase Penguasaan	Kategori
1	86-100	Sangat tinggi
2	76-85	Tinggi
3	66-75	Sedang
4	56-65	Rendah
5	0-55	Sangat rendah

Acuan dalam penelitian kali ini adalah presentase rata rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab dalam hasil penelitian ini mencapai kategori tinggi (80-89) dengan ketuntasan belajar mencapai (75%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid merupakan tempat penelitian pada kali ini, jumlah siswa sebanyak 24 orang pada tahun ajaran 2022-2023 pada bulan mei. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, pada tiap tiap siklusnya terdiri dari empat kali pertemuan, dari empat pertemuan itu didalamnya terdapat tiga kali untuk pembelajaran, dan satu kali untuk bahan evaluasi.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan materi yang meliputi rencana diskusi, pertanyaan, dan alat bantu media pembelajaran sebagai pendukung untuk mengevaluasi kegiatan diskusi.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan belajar mengajar pada siklus satu dilakukan pada tanggal 1 mei 2022, dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Proses diskusi

dengan menggunakan metode think pair share mengacu pada RRP yang telah disusun. Observasi dilaksanakan berbarengan selama diskusi berlangsung, pada akhir proses diskusi pembelajaran para siswa diberikan soal, tujuan diberikanya soal pada akhir pelajaran yaitu untuk melihat sejauh mana para siswa mengerti dan menguasai mata pelajaran bahasa arab.

Tabel 2. Rekaputilasi tes formatif siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai rata-rata	69,41%
2	Siswa yang tuntas	15
3	Presentase ketuntasan siswa	62,5%

Dari hasil rekapitulasi diatas dapat diketahui bahwa melalui penerapan metode think pair share(TPS) dalam pembelajaran bahasa arab dengan nilai rata rata 69,41% dan capaian ketuntasan hasil belajar yaitu 62,5% atau dari 24 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode think pair share terdapat 15 siswa sudah tuntas belajarnya. Dikarenakan hanya memperoleh nilai <75% dari 24 siswa, dan yang dikehendaki adalah sebesar 75%. Maka perlu diadakanya siklus yang kedua. Ketidaktuntasan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa merasa baru, dan juga belum memahami pemuh dengan penggunaan metode think pair share sendiri. Dari analisis data diperoleh hasil dari 24(62,5%), yang mempunyai minat, perhatian,dan partisipasi yang sangat baik sebanyak 13 siswa. Kemudian yang mempunyai minat, perhatian dan partisipasi yang cukup sebanyak 7 siswa. Terdapat 4 orang siswa yang dinilai kurang memiliki minat dan perhatian.

c. Refleksi

Setelah diadakanya kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode think pair share, maka didapati beberapa informasi, yaitu:

1. kurang intenyanya seorang pengajar atau seorang guru didalam memberikan sebuah motivasi lebih didalam penyampain pembelajaran.
2. Pengelolaan waktu yang kurang efesien
3. Terdapat siswa yang kurang aktif didalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

d. Revisi

Revisi tindakan yang dilakukan pada siklus satu merupakan sebuah tindakan untuk meningkatkan aktivitas pada siklus selanjutnya, diantaranya:

1. Guru harus lebih intensif didalam menyampaikan tujuan pembelajarannya, dikarenakan sebagai mana diketahui bahwa tujuan pembelajaran adalah sebuah komponen utama dalam proses belajar mengajar.
2. Seorang guru perlu mengelola sebuah waktu sebaik mungkin. Hal tersebut dilihat dari hasil pengamatan bahwa pada tiap pertemuan hanya diberikan waktu 1x60, maka perlu bagi seorang guru untuk lebih memerhatikan alokasi waktu yang telah diberikan dengan sebaik mungkin.

3. Selain waktu, seorang guru perlu memperhatikan siswa-siswa yang kurang aktif, dan harus mengetahui kendala serta harus terus memotivasi agar juga bisa bersaing dengan siswa yang dominan aktif

Siklus II

- a. Tahap perencanaan
 Dalam tahap perencanaan pada siklus yang kedua, peneliti mempersiapkan sebuah rancangan pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran, beberapa soal sebagai bentuk bahan evaluasi, serta menyiapkan media pembelajaran yang dirancang sebelumnya.
- b. Tahap kegiatan dan pengamatan
 Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus dua dilaksanakan pada tanggal 1 juni 2022 di kelas delapan Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa. Proses pembelajaran pada siklus II yaitu mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan hasil revisi pada siklus sebelumnya, dengan demikian, kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya tidak terulang kembali.

Tabel 3. Rekaputilasi tes formatif siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Nilai rata-rata	82,41%
2	Siswa yang tuntas	20
3	Presentase ketuntasan siswa	83,33%

Hasil rekapitulasi diatas dapat diketahui bahwa, dengan penerapan metode think pair share(TPS) dalam pembelajaran pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata 82,41%. Capaian ketuntasan hasil belajar yaitu 83,33% atau dari 24 siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode think pair share terdapat 20 oarang sudah tuntas belajarnya. Ketuntasan hasil belajar telah mencapai 83,33% dalam artian sudah termasuk katageri tuntas. Adanya peningkatan dari siklus sebelumnya, peningkatan ini disebabkan karena guru lebih meningkatkan kinerja selama proses belajar mengajar, sehingga membuat siswa mudah memahami dan menangkap materi yang telah dipaparkan. Analisis data yang diperoleh dari 24 siswa adalah 83,33%, siswa yang memiliki partisipasi sangat baik berjumlah 15 orang, siswa yang memiliki partisipasi yang baik berjumlah 8 orang, dan terdapat 3 orang siswa yang dinilai kurang memiliki minat dan perhatian.

- c. Refleksi
 Refleksi pada siklus dua diperoleh beberapa informasi, diantaranya:
 1. Guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan begitu baik, hal ini dilihat dari guru yang sudah lebih intens dalam mengajar. Meskipun terdapat beberapa aspek yang belum sempurna, namun presintase pelaksanaanya cukup besar
 2. Pengelolaan waktu yang semakin meningkat, peningkatan waktu yang semakin meningkat dapat dilihat dari kelompok-kelompok yang dapat mempresentsasikan hasil

diskusinya dengan baik di depan teman sekelasnya.

3. siswa yang kurang aktif sudah mulai berinteraksi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada siklus dua mencapai ketuntasan. Pada siklus dua hasil belajar siswa sudah mencapai kategori tuntas. Guru sudah menerapkan metode think pair share (TPS) dengan baik, hal itu dapat dilihat dari aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang memuaskan. Namun hal yang perlu diperhatikan yaitu guru harus lebih memaksimalkan dan memelihara apa yang sudah berjalan, dengan harapan selama proses pembelajaran berlangsung dapat di laksanakan secara optimal.

Dengan demikian, agar lebih memudahkan dan mengetahui peningkatan tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa arab pada siklus satu dan dua maka dibuatlah hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan hasil belajar

No	Tahapan	Persentase rata-rata belajar	Persentase ketuntasan belajar
1	Siklus I	69,41%	62,5%
2	Kategori	Sedang	sedang
3	Siklus II	83,95%	83,33%
4	kategori	Tinggi	Tinggi

Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan think pair share, terjadi peningkatan yang cukup memuaskan dalam siklus satu, dengan persentase umum 69,41%, ketuntasan belajar 62,5%. Meskipun pada siklus satu terdapat perkembangan, namun hal ini tidak selalu cukup untuk capaian yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa unsur atau kendala yang diamati dalam pelaksanaan prosedur penguasaan materi bahasa arab dengan penerapan think pair share pada siklus I. Beberapa kendala yang diamati diantaranya:

- a. Setelah kelompok telah ditentukan ternyata terdapat siswa yang merasa canggung untuk berbaur dengan teman kelompok yang telah ditentukan. Ini karena siswa tidak terbiasa menerima kehadiran siswa lain yg kurang dikenal meskipun satu kelas. Aspek kedekatan siswa juga berdampak pada hal ini. siswa memiliki kecenderungan untuk memiliki teman baik dari masa lalu. Unsur kedekatan cenderung membuat siswa memilih teman dekatnya untuk dijadikan agensi. Dalam versi pembelajaran ini, guru membagi siswa dengan teman yang berbeda, tidak terus-menerus teman dekat, guna untuk membuat siswa tidak selalu terganung pada teman akrabnya
- b. Kebanyakan siswa yang mendominasi pada saat pembelajaran berlangsung yaitu siswa yang pandai dan memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat. Hal tersebut dikarenakan siswa yang pandai lebih percaya diri dibandingkan siswa yang cenderung pasif. Dan juga terdapat sebagian siswa yang merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya dikarenakan kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki untuk tampil di khalayak umum.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus pertama, sangat penting mengadakan siklus kedua untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta menyelesaikan hal-hal yang kurang dalam siklus pertama. Pada siklus ke dua, hasil belajar bahasa arab melalui penggunaan metode think pair share, menunjukkan peningkatan dalam persentase rata-rata perolehan. Pengetahuan hasil bahasa arab diperoleh 83,95% dengan persentase seluruh pembelajaran 83,33%. Diketahui, pada siklus II kendala-kendala yang ada pada siklus pertama mulai berkurang. peningkatan siswa dari siklus satu kedua dilahat dari penguasaan siswa.

- a. Mulai berkurangnya jumlah siswa yang pasif dan siswa yang mulai beraninya para siswa untuk mengungkapkan ide-ide yang dimiliki. Hal itu karena banyak siswa yang mulai menerima kehadiran siswa yang bukan sebangku, dan mulai bergaul dalam kelompok nya meskipun mereka tidak lagi dekat dengan yang akrab. Juga banyaknya siswa yang mulai berani berpendapat karena mereka sadar bahwa setiap pendapat yang mereka keluarkan memperoleh apresiasi dari guru.
- b. Sudah mulai terbiasanya para siswa dengan penerapan metode think think pair share dimana para siswa diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara berpasangan, saling bertukar pendapat, serta mengagumi kritik yang diungkapkan oleh usahanya tanpa membedakan dan merendahkan orang lain. Kegiatan tersebut juga berdampak pada semakin giatnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa arab dengan penerapan think pair share.

Jasdilla, menyatakan bahwa versi penguasaan kooperatif tipe think pair share bisa meningkatkan kemampuan belajar siswa disekolah dasar. Dengan mengagumi kritik, maka keberanian siswa mulai berkembang dan dapat menerima penyampaian ulasan yang diberikan oleh teman satu kelompok atau teman sekelasnya. Penerapan model kooperatif tipe think pair Secara umum yaitu untuk mendidik, mengembangkan kepercayaan diri dan mengembangkan potensi mereka atau pemikiran yang di miliki, memungkinkan membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan kondusif. Metode ini pula memungkinkan siswa untuk mengenali dan menemukan data pengetahuan secara mandiri dan berpasangan. Oleh karena itu, statistik yang diterima tidak selalu hanya terbatas pada apa yang mereka kira untuk diri

mereka sendiri tetapi juga data yang diperoleh dari kelompok nya dan teman sekelas. Dapat dikatakan bahwa, pembelajaran kooperatif think pair share ini bisa meningkatkan penguasaan bahasa arab kelas delapan Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid program keagamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan secara menyeluruh dengan penarapan model kooperatif think pair share dalam pembelajaran bahasa arab kelas VIII BPK NJ tahun ajaran 2022-2023, didapati hasil yang cukup memuaskan. Hal itu, dapat dilihat dari hasil siklus satu ke siklus dua yang mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa, dengan capaian 62,5% meningkat ke 83,33% hal tersebut sudah mencapai ketuntasan >75%, dengan demikian pembelajaran yang menggunakan metode think pair share dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abushkin, Haris K.H., Anna A. Kharitonova, Nikolay N. Khvastunov, and Maksim V. Gorshunov. 2018. "Problem-Based Learning in Secondary School: Status and Prospects." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 13 (4): 444–50. doi:10.18844/cjes.v13i4.3896.
- Ahmad, Mahziah, Sekolah Menengah, Pertama Negeri, Sungai Lala, and Indragiri Hulu. 2021. "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar PAI Materi Sejarah I Nabi Muhammad SAW Melalui Model Pembelajaran Buzz Group Discussion Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Lala TP 2018 / 2019" 5: 5973–83.
- AL MAHFUZ, A L, Dailami Julis, and Habib Muhammad. 2021. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH SISWA KELAS VIII

- MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA RENA PEMBARAP KABUPATEN MERANGIN.” UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Andriani, Meli. 2020. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Perhentian Raja.” Universitas Islam Riau.
- Arlinah, Euis Ani. 2021. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA.” *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 6 (2): 80–85.
- Asih, Dwi, Dwi Cahyadi Wibowo, and Agusta Kurniati. 2019. “Peningkatan Minat Belajar Siswa Menggunakan Metode Simon Berkata Pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Sandung.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 2 (1): 40–49. doi:10.30605/jsgp.2.1.2019.1345.
- Asriyanti, Frita Devi. n.d. “Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru-Guru SDN Kendalbulur I Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.”
- Budiono, Slamet Sudarto. 2021. “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya Yang Memuat Musik Populer Dalam Bentuk Ansambel Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Pada Siswa Kelas IX-A Semester 1 SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung Tahun Pela.” *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (JPRP)* 1 (1): 163–79.
- Didik, Berpikir Peserta. n.d. “Pemantapan Strategi Pembelajaran ...,” 1–18.
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. 2018. “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif.” *At-Tafkir* 11 (1): 85–99. doi:10.32505/at.v11i1.529.
- Hakim, Luqman Nur. n.d. “KONSEP, PENGGUNAAN, PERBANDINGAN, DAN IMPLIKASI DARI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS).”
- Hartoni, Hartoni. 2018. “Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8 (1): 178. doi:10.24042/alidarah.v8i1.3088.
- Hidayatullah, R, M S Husin, and ... 2021. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Samboja.” *Borneo Journal of ...* I (1): 39–51.
- KHUSNUL, KHOTIMAH. 2021. “PENGARUH MODEL THINK PAIR SHARE (TPS) BERBANTUAN SCAFFOLDING TERHADAP PENINGKATANN KEMAMPUAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI SISWA PADA PEMBELAJARAN FISIKA.” UIN Raden Intan Lampung.
- Murniati, Ktut, Sudarma Widjaya, Rabiatul Adawiyah, and Indah Listiana. 2020. “Cassava Production and Food Security of Cassava Farmers’ Household, Lampung, Indonesia.” *Plant Archives* 20: 1764–68.
- NAIBAHO, WIDIA WATI. 2022. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA MATERI SPLDV DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 PARBULUAN TP 2021/2022.”
- Nomor, Volume, and Edisi April. 2019. “PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BUZZ GROUP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA Proses Menemukan Secara Berkelompok Seperti Bermain , Siswa Minat Untuk Belajar . Dalam Hal Ini

- Salah Satu Upaya Untuk Siswa Kegiatan Belajar Dan Membelajarkan Merupakan Pendidikan Dalam” 4 (April): 1–10.
- Nur, Lutfi, Anne Hafina, and Nandang Rusmana. 2020. “Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10 (1): 42–50. doi:10.24246/j.js.2020.v10.i1.p42-50.
- Nurgiansah, T Heru, Febri Fajar Pratama, and Aulia Solichah Iman Nurchotimah. 2021. “Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 2 (1): 10–23.
- Nurmala, Firly, Herinto Sidik Iriansyah, and Nanda Lega Jaya Putra. 2020. “Peningkatan Pemahaman Materi Keberagaman Suku Bangsa, Sosial, Dan Budaya Di Indonesia Melalui Model Think Pair Share Berbantuan Media Audio-Visual.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 11 (2): 172–80.
- Prakoso, Yanuar Adi, and Rahmanu Wijaya. 2022. “KOMPETENSI GURU PPKn DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SOPAN SANTUN.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, no. 2: 459–75.
- RAHMI, YULIA. 2022. “PEMBELAJARAN KIMIA BERBASIS KOOPERATIF THINK PAIR SHARE (TPS) DENGAN BERBANTUAN VIRTUAL LABORATORIUM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMAN 1 PAYA BAKONG ACEH UTARA.” *Pelita Eduka* 1 (2).
- Sadipun, Berty. 2020. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI ENDE 14.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (1): 11–16.
- Sihaloho, Gifson Teodorus, Henni Sitompul, and Oce Datu Appulembang. 2020. “Peran Guru Kristen Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Kristen [The Role Of Christian Teachers In Improving Active Learning In Mathematics In A Christian School].” *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3 (2): 200–215.
- Sukadana, I Nyoman. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6 (1).
- SYABRINA, ELISA. 2022. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TPS (THINK PAIR SHARE) TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI SPLDV KELAS VIII SMP SWASTA PARULIAN 2 MEDAN TA 2021/2022.”
- Syaparuddin, S., M. Meldianus, and E. Elihami. 2020. “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik.” *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (1): 31–42.
- Syawaluddin, Ahmad, and Dahlan Dahlan. 2020. “Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah Soal Cerita Pecahan Melalui Penerapan Metode Diskusi Think Pair Share.” *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (3): 891–97.
- Utami, CDKB. 2019. “Pengaruh Metode Belajar Aktif Model Pengajaran Terarah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Perjuangan Melawan Penjajah Pada Siswa Kelas V SDN” *Jurnal Refleksi Pembelajaran (JRP)* 4 (1).
- Wardana, Andri Kusuma, Arief Sabarudin Febriani, and Muhammad Rahman Saleh. 2021. “Sistem Absensi Dan Monitoring Marketing Arteri Pondok Indah Divisi Used Car Menggunakan Metode Algoritma K-Nearest Neighbor

- Dan Naive Bayes Pada PT BCA Finance.” *Respati* 16 (2): 129–37.
- Yulyanti, Laras Sri. 2021. “ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)(Analisis Deskriptif Dengan Teknik Studi Literatur).” FKIP UNPAS.
- Zubaidah, Siti. 2019. “Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21.” *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 3 (2): 1. doi:10.36312/e-saintika.v3i2.125.